



LAM-PTKes

NEWSLETTER

Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes)

Pengantar

Perkumpulan Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes) didirikan pada tahun 2014 atas inisiatif masyarakat profesi kesehatan yang peduli atas kualitas lembaga pendidikan tinggi kesehatan. Pendiri LAM-PTKes adalah 7 bidang ilmu kesehatan yaitu Kedokteran, Kedokteran Gizi, Keperawatan, Kebidanan, Kefarmasian, Kesehatan Masyarakat, dan Gizi. Tugas utamanya melakukan akreditasi Program Studi Kesehatan. Saat ini LAM-PTKes mengakreditasi semua bidang ilmu kesehatan, ditambah bidang ilmu kesehatan hewan, dengan jumlah sekitar 4000 program studi. Selama 5 tahun beroperasi, telah banyak pengalaman yang diperoleh, dilengkapi dengan beberapa tantangan ke depan yang perlu diantisipasi.

NEWSLETTER terbitan perdana ini merupakan salah satu media komunikasi untuk memberikan informasi tentang LAM-PTKES, baik menyangkut produk yang dihasilkan, individu yang terlibat, serta informasi lain yang dapat membantu masyarakat dalam aspek yang terkait dengan akreditasi program studinya. Newsletter ini akan diterbitkan secara berkala (6 bulan) dan pada edisi perdana ini menyajikan berbagai informasi tentang ruang lingkup tugas utama, upaya yang dilaksanakan, laporan kinerja dan kegiatan penelitian, berbagi pengalaman penting, dan partisipasi LAM-PTKes dalam berbagai peristiwa penting, serta tantangannya.

1. UPAYA LAM-PTKes

1.1. Visi, Misi, dan Nilai

Rumusan Visi, Misi dan Nilai (*Value*) suatu organisasi sangat penting, sebagai arah dan pedoman kerja jangka panjang, menengah, dan tahunan. Pada tahun 2015, pendiri LAM-PTKes telah merumuskannya secara lengkap.

Visi Perkumpulan LAM-PTKes yaitu *Menjadi Lembaga Akreditasi berstandar global untuk mewujudkan program studi pendidikan tinggi kesehatan yang bermutu.*

Sedangkan Misinya adalah sebagai berikut :

- Mengembangkan LAM-PTKes secara professional dan akuntabel;
- Meningkatkan mutu layanan akreditasi program studi pendidikan tinggi kesehatan; dan
- Meningkatkan jejaring dan pengakuan LAM-PTKes di tingkat Nasional dan Global.



Prof. dr. Usman Chatib Warsa, PhD, Sp.MK(K)
Ketua LAM-PTKes

Daftar Isi

Pengantar	1
1. Upaya LAM-PTKes.....	1
1.1. Visi, Misi, dan Nilai.....	1
1.2. Tugas pokok	2
1.3. Instrumen Akreditasi	2
1.4. Tim Penilai	2
1.5. Proses dan Hasil Akreditasi	3
2. Penilaian Terhadap LAM-PTKes	4
2.1. Kepuasan Pelanggan.....	4
2.2. Penilaian Asesor	4
2.3. Evaluasi Keuangan	5
2.4. Evaluasi BAN-PT	5
2.5. Penilaian Lembaga Internasional.....	7
2.6. Gambaran Akreditasi Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat	7
3. Dampak COVID-19 Terhadap Akreditasi.....	8
3.1. Pelatihan <i>Online</i> untuk Tim Penilai	8
3.2. Klinik Akreditasi <i>Online</i> untuk Program Studi.....	8
3.3. Akreditasi pada Masa COVID-19	9
3.3.1. Pengalaman Akreditasi Pola Pertama (Seluruhnya Daring).....	9
3.3.2. Pengalaman Akreditasi Pola Kedua (<i>Hybrid</i>)	9
4. Kepedulian Sosial	10
4.1. Peduli Bencana	10
4.2. Peduli Kesehatan dalam Upaya Pengendalian Penularan COVID-19	10
4.3. Berbagi Pengalaman kepada LAM-LAM Baru	10
5. Partisipasi dalam Forum Internasional	11
5.1. <i>Round Table Meeting</i> – AQAN	11
5.2. <i>Annual General Meeting and Round Table Meeting</i> (AGM & RTM) – AQAN	11
5.3. <i>International Seminar</i> APQN	11
5.4. <i>International Conference - Islamic Quality Assurance</i>	11
6. Tantangan dan Peluang ke Depan.....	12

Pengarah:

Ketua LAM-PTKes

Pemimpin Redaksi:

Direktur R & D

Dewan Redaksi:

- Soetrisno Soemardjo
- Elly Nurachmah
- Nursyamsiah Asharini
- Arum Atmawikarta

Tim Editor:

- Jonathan H Haposan
- Elly Nurachmah
- Desy Aryani Putri
- Amelia

Desainer:

- Amelia
- Ibnu Sutan

Lanjutan 1.1. Visi, Misi, dan Nilai

Nilai dasar LAM-PTKes adalah Amanah dan Mandiri. Sedangkan nilai operasionalnya adalah :

- Budaya Peningkatan Mutu Berkelanjutan merupakan komitmen untuk meningkatkan kinerja program studi, agar mutu menjadi budaya pada program studi (*Continuous Quality Improvement (CQI)*);
- Mutu yang saling berkaitan antara kualitas pendidikan tinggi kesehatan dengan kualitas pelayanan masyarakat (*Quality Cascade*);
- Konsep produksi dan penggunaan profesi kesehatan yang menuntut kesinambungan antara jenjang karir tenaga kesehatan mulai tahap pendidikan, kelulusan dan penempatan sampai dengan pengembangan profesional (*Conceptualization – Production – Usability (CPU)*);
- Pantas dipercaya oleh semua pemangku kepentingan (*Trustworthy*);
- Pendidikan Interprofesional sebagai Landasan Kolaborasi Interprofesional (*Interprofessionalisme*).

1.2. Tugas Pokok

Tugas pokok LAM-PTKes adalah melaksanakan akreditasi untuk seluruh program studi kesehatan yang ada di Indonesia. Pada perkembangannya, LAM-PTKes juga mempunyai peluang untuk mengakreditasi program studi kesehatan di negara lain. Untuk melaksanakan tugas pokok secara berkualitas, kegiatan utamanya adalah menyusun instrumen akreditasi, melatih tim penilai, melakukan proses akreditasi, dan melakukan survei.


1.3 Instrumen Akreditasi

Instrumen akreditasi yang disusun oleh LAM-PTKes bersifat unik untuk setiap bidang keilmuan. Pada saat LAM-PTKes mulai berfungsi pada tahun 2015, instrumen tersebut menggunakan 7 standar. Instrumen baru disusun berdasarkan pada Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 4 tahun 2017 tentang Kebijakan Pengembangan Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi. Terjadi penyesuaian instrumen dari 7 standar menjadi 9 kriteria, dan dilaksanakan secara bertahap. Terdapat 182 jenis instrumen akreditasi program studi bidang kesehatan yang harus disusun. Pada tahun 2018 telah selesai disusun 38 instrumen. Selanjutnya meningkat menjadi 139 instrumen pada tahun 2019, dan telah mendapatkan pengesahan dari BAN-PT.








1.4. Tim Penilai

Sumber daya manusia Tim Penilai, merupakan ujung tombak pelaksanaan akreditasi. Tim penilai terdiri dari fasilitator, asesor, dan validator yang memiliki peran berbeda. Kualifikasi SDM Tim Penilai diawali sebagai asesor. Tim penilai merupakan kelompok individu yang berasal dari berbagai perguruan tinggi dan praktisi sesuai bidang keilmuan yang direkrut dengan persyaratan tertentu. Sebelum bertugas tim penilai harus mengikuti pelatihan. Total tenaga Tim Penilai pada tahun 2019 berjumlah 935 orang. Mulai tahun 2020, kategori fasilitator ditiadakan sesuai dengan rekomendasi BAN-PT. Rincian jumlah tim penilai menurut kategori bidang ilmu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Jumlah Tim Penilai LAM-PTKes Sampai Tahun 2019

 Jumlah Tim Penilai LAM-PTKes (Update 2020)									
No	Bidang Ilmu	Jumlah Tim Penilai dari Data Dit. Akreditasi*	Tim Penilai yg tdk dpt ditugaskan lagi**	Jumlah Tim Penilai	Majelis 2020	Validator 2020	Asesor 2020	Pelatihan-Penyegaran Instrumen 9 Kriteria***	Tim Penilai yang belum Pelatihan-Penyegaran
1	Kedokteran	306	3	303	1	7	295	32	271
2	Kedokteran Gigi	46	2	44		5	39	12	32
3	Keperawatan	233	4	229		9	220	89	140
4	Kebidanan	119	3	116	1	9	106	88	28
5	Farmasi	73	5	68		9	59	31	37
6	Kesehatan Masyarakat	58	1	57		6	51	32	25
7	Gizi	49		49	1	5	43	21	28
8	Kesehatan Lain	51	1	50	1	4	45	41	9
9	Kedokteran Hewan						0		0
Jumlah		935	19	916	4	54	858	346	570

*Data termasuk di dalamnya Kadiv dan Anggota Majelis dan belum ditambah asesor baru per pelatihan Des 2019
 **Data update per Desember 2019
 ***Pelatihan-Penyegaran dilaksanakan th.2019 dengan metode daring dan tatap muka


Recognized by :       








1.5. Proses dan Hasil Akreditasi

Proses akreditasi terdiri dari 6 tahapan yaitu: Registrasi, Fasilitas (hanya untuk instrumen 7 standar yang berlaku sampai 31 Desember 2020), Asesmen Kecukupan (AK), Asesmen Lapangan (AL), Validasi dan tahap akhir adalah sidang majelis akreditasi untuk menetapkan status dan peringkat akreditasi. Bagi program studi yang tidak puas dengan hasil akreditasi, diberikan kesempatan untuk mengajukan banding. LAM-PTKes akan menilai kelayakan permintaan banding, dan jika layak untuk dipertimbangkan kembali maka dilakukan visitasi ulang.

Jumlah program studi yang melakukan registrasi selama tahun 2019 sebanyak 987 Program Studi, sedangkan program studi yang telah menyelesaikan proses akreditasinya (sidang majelis) sebanyak 676 Program Studi. Hasil akreditasi menunjukkan, sebagian besar program studi (60,24%) berperingkat B, sedangkan yang berperingkat A sebanyak 16,54%, dan peringkat C sebanyak 23,02%, serta tidak terakreditasi sebanyak 0,19%. Mulai tahun 2020, kategori peringkat akreditasi diubah sebutannya menjadi Unggul, Baik Sekali, dan Baik sesuai dengan ketentuan penggunaan instrumen 9 kriteria.

Tabel 2: Jumlah Sertifikat Akreditasi yang Telah Diterbitkan Oleh LAM-PTKes 2019-2020 (Awal Desember)

 Capaian Hasil Akreditasi 2019-2020 (awal Desember)					
DETAIL PERINGKAT AKREDITASI PER BIDANG ILMU					
Bidang Keilmuan	Unggul / A	Baik Sekali / B	Baik / C	Tidak Terakreditasi	Total
Kedokteran	287	185	31	2	505
Kedokteran Gigi	58	53	5	0	116
Keperawatan	90	956	311	3	1360
Kebidanan	35	530	266	2	833
Farmasi	53	200	161	1	415
Kesehatan Masyarakat	56	225	40	0	321
Gizi	30	74	21	0	125
Kesehatan Lain	50	225	104	0	379
Kedokteran Hewan	4	3	0	0	7
Total	663	2451	939	8	4061

Recognized by :       

2. PENILAIAN TERHADAP LAM-PTKes

2.1. Kepuasan Pelanggan

Pelanggan utama LAM-PTKes adalah program studi kesehatan. Setiap tahun LAM-PTKes melakukan survei kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan. Pada tahun 2019 jumlah responden survei sebanyak 587 program studi. Terdapat 18 pertanyaan untuk mengukur tingkat kepuasan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5. Hasil analisis menunjukkan skor nilai **2.537** dengan persentase **86,4%**. Persentase ini menunjukkan tingkat Kepuasan Program Studi terhadap Layanan Akreditasi LAM-PTKes adalah **Sangat Baik**. Namun demikian, masih terdapat hasil penilaian yang berada dibawah target yaitu terkait dengan waktu penerbitan Sertifikat Akreditasi dengan nilai 69,6%. Menurut ketentuan, keluarnya sertifikat adalah 3 bulan setelah diterbitkannya Surat Keputusan (SK), untuk mengantisipasi adanya kemungkinan permintaan banding. Hal ini masih kurang dipahami oleh Program Studi. Hasil survei untuk poin biaya pelayanan akreditasi juga belum mencapai standar yaitu sebesar 78,9%. Hal ini dapat dipahami, karena program studi yang diakreditasi oleh LAM-PTKes harus membayar, sedangkan sebelumnya biaya akreditasi ditanggung oleh negara.

2.2. Penilaian Asesor

Sistem informasi manajemen akreditasi (SIMAK) mengintegrasikan penilaian Asesor oleh program studi. Hasil survei terhadap asesor menunjukkan bahwa persepsi Program Studi tentang kinerja asesor sangat baik. Meskipun demikian, LAM-PTKes tetap melakukan peningkatan kinerja asesor secara teratur dengan melakukan pelatihan menggunakan metode baru yang dimulai pada tahun 2019. Selain untuk

Tabel tanggapan responden terhadap kinerja asesor LAM-PTKes berdasarkan kriteria penilaian

No.	Kriteria	Penilaian (%)			
		SB	B	C	KB
1.	Kedisiplinan terhadap waktu dan agenda visit	84,9	13,9	1,0	0,2
2.	Penampilan dan kerapian berpakaian	81,3	18,7	0,0	0,0
3.	<i>Attitude/Sikap</i> (contoh: arogan, bicaranya kasar, menghakimi)	76,4	21,2	1,6	0,8
4.	Pengetahuan terhadap standar/ borang penilaian	79,7	18,8	1,4	0,1
5.	Kemampuan berkomunikasi selama AL dan diskusi berita acara	78,2	20,0	1,4	0,4
6.	Profesional dan kompeten dalam melakukan asesmen	82,9	15,8	1,2	0,1
7.	Kualifikasi dan kompetensi asesor terhadap bidang ilmu program studi	81,9	17,2	0,7	0,2
8.	Melakukan verifikasi dan klarifikasi data serta bukti kondisi program studi	80,0	18,7	1,2	0,1
9.	Memberikan asupan dan saran terkait upaya meningkatkan mutu pembelajaran	79,0	19,4	1,3	0,2
10.	Mematuhi Kode Etik Asesor	85,8	13,4	0,5	0,2

mempelajari instrumen 9 kriteria, pelatihan ini juga dilakukan untuk meningkatkan kemampuan asesor terkait etika, landasan hukum/peraturan tentang akreditasi, konsep *teamwork*, cara menuangkan hasil analisis pengamatan pada asesmen lapangan.

2.3 Evaluasi Keuangan

Sejak tahun 2016, setiap akhir tahun fiscal, keuangan LAM-PTKes selalu diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen. Kriteria KAP ditetapkan melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Sekjen Kemristekdikti, dan Anggaran Dasar LAM-PTKes pasal 13 ayat 4 tentang penunjukkan KAP independen. Penilaian Aspek keuangan yang dikelola oleh LAM-PTKes telah memperlihatkan upaya efisiensi yang cukup baik dan status keuangan sampai dengan tahun 2019 menunjukkan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk yang ke-empat kalinya.

2.4 Evaluasi BAN-PT

Setiap tahun BANPT melakukan monitoring terhadap kinerja LAM-PTKes, meliputi empat aspek yaitu tatakelola, akreditasi, penjaminan mutu dan keuangan. Hasilnya dilaporkan kepada Menteri Pendidikan dan saran-saran perbaikan disampaikan kepada LAM-PTKes. Hasil monitoring empat tahun berturut-turut sejak tahun 2016-2019 menunjukkan bahwa empat aspek telah mencapai sasaran. Dua saran perbaikan yang disampaikan adalah: **Pertama**, kegiatan fasilitasi sebagai salah satu tahapan akreditasi dihilangkan atau dilaksanakan secara opsional. Hal ini telah ditindaklanjuti. **Kedua**, besaran tarif akreditasi harus mendapat persetujuan Menteri, hal ini juga sudah ditindaklanjuti. Sampai saat ini tarif akreditasi LAM-PTKes masih menggunakan tarif lama, sambil menunggu persetujuan Menteri tentang tarif baru.



SERTIFIKAT LEMBAGA INTERNASIONAL



Sertifikat Rekognisi dari Asia-Pacific Quality Register (APQR)



Sertifikat Rekognisi dari SUCOFINDO



Sertifikat Rekognisi dari World Federation for Medical Education

2.5. Penilaian Lembaga Internasional

Pada tahun 2018, Perkumpulan LAM-PTKes telah memperoleh rekognisi dari *World Federation of Medical Education* (WFME) untuk bidang akreditasi kedokteran dan *Asia Pacific Quality Network* (APQN) untuk akreditasi program studi lainnya.

Proses rekognisi oleh WFME membawa konsekuensi adanya perbaikan terus-menerus, pengembangan standar serta penyempurnaan proses akreditasi yang dilakukan oleh Perkumpulan LAM-PTKes. Salah satu hal penting yang ditekankan oleh WFME adalah proses akreditasi yang berfokus pada kurikulum dan proses penyampaiannya, serta metode asesmen yang dapat diukur melalui instrumen akreditasi.

Untuk penjaminan Sistem Manajemen Mutu, LAM-PTKES telah mendapatkan sertifikat Rekognisi dari SUCOFINDO. Selanjutnya setiap tahun dilakukan surveilans untuk menjamin implementasi manajemen mutu sesuai dengan Standar ISO 1900: 15.

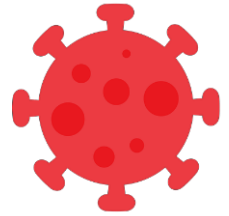
2.6 Gambaran Akreditasi Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat

LAM-PTKes memiliki bermacam data yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan positif. Pada tahun 2020 mulai dikembangkan data dasar akreditasi yang meliputi hasil atau peringkat akreditasi yang menggunakan instrumen 9 kriteria serta komponen yang menentukan peringkat akreditasi. Pada tahap pertama analisis dilakukan terhadap bidang studi kesehatan masyarakat. Beberapa simpulan menarik dari hasil analisis bidang ilmu kesehatan adalah sebagai berikut. Skor hasil akhir akreditasi berbeda menurut karakteristik prodi:

- 1) Perguruan tinggi swasta memiliki skor lebih rendah 26,6 poin dari negeri
- 2) Akademi/Politeknik memiliki skor lebih rendah 14,3 poin dari Universitas, sedangkan Institut/Sekolah Tinggi memiliki skor lebih rendah 7 poin dari Universitas
- 3) Program S1 memiliki skor lebih rendah 1,28 poin dari Program S3
- 4) Dibandingkan dengan regional Maluku/Papua/Nusa Tenggara, maka program studi di Jawa-Bali memiliki skor lebih tinggi 31 poin, Kalimantan dan Sulawesi lebih tinggi masing-masing 25 poin, Sumatera lebih tinggi 20 poin.

Tidak ada perbedaan skor akreditasi menurut jenis program studi (Kesehatan masyarakat atau Kesehatan lingkungan) dan tidak ada perbedaan skor antara program studi D3/D4 dengan S3. Hasil analisis data dasar ini merekomendasikan agar skor akreditasi program studi dapat menjadi lebih baik, maka perlu upaya dari berbagai pihak untuk memperbaiki mutu internal secara berkelanjutan, terutama bagi program studi: tingkat sarjana, Berbentuk Politeknik Kesehatan Milik Pemerintah dan Milik Swasta, dan yang berada di regional Maluku/Papua/Nusa Tenggara.

3. DAMPAK COVID-19 TERHADAP AKREDITASI

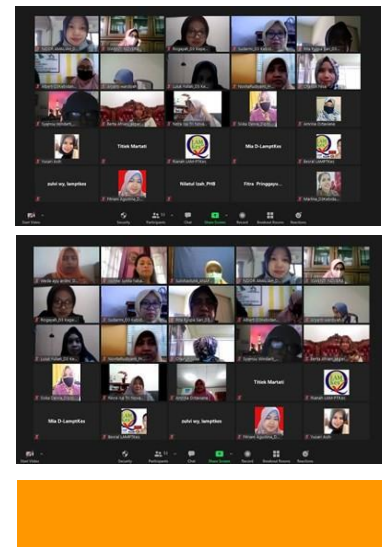


Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia berdampak pada hampir seluruh aspek kehidupan meliputi ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan. Di bidang pendidikan terjadi perubahan metode belajar yang semula dilaksanakan di kelas berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan sistem *online*. Hal ini memerlukan persiapan teknis materi pembelajaran, kompetensi maupun teknologi cara penyampaiannya.

Metode penilaian akreditasi di lapangan dengan menggunakan visitasi sangat sulit dilakukan karena pertimbangan keselamatan para asesor dan prodi yang akan dinilai. Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB membatasi mobilitas alat transport dan manusia. Praktik pembelajaran di lahan praktik seperti rumah sakit, puskesmas, laboratorium menjadi terhambat. Berdasarkan situasi di atas, beberapa kegiatan yang dilakukan LAM-PTKes mengalami penyesuaian seperti dijelaskan berikut ini.

3.1. Pelatihan *Online* untuk Tim Penilai

Tenaga penilai LAM-PTKes memiliki peran dasar sebagai asesor dan difungsikan sebagai asesor, validator, fasilitator dan anggota majelis akreditasi. Tenaga tersebut harus mengikuti pelatihan dengan kurikulum tertentu. Sampai dengan tahun 2018 pelatihan tim penilai menggunakan instrumen 7 standar, dilaksanakan dengan sistem *Classroom*, dan berjalan lancar. Namun, dengan adanya ketentuan baru penggunaan instrumen 9 kriteria dan untuk membuat asesor menjadi lebih kompeten maka pola pelatihan diubah menjadi model *hybrid* (melalui daring dan tatap muka) dilengkapi dengan kegiatan magang. Sejak tahun 2019 pelatihan diarahkan untuk menguasai instrumen baru akreditasi 9 kriteria. Dengan adanya pandemi COVID-19 pelatihan dengan sistem *online* berjalan lancar, tetapi pelatihan tatap muka yang merupakan salah satu tahapan pelatihan tidak dapat dilaksanakan, dengan pertimbangan keamanan (*safety*) dari peserta dan tutor (fasilitator) pelatihan. Demikian pula kegiatan magang bagi yang telah mengikuti tatap muka belum dapat dilaksanakan.



3.2 Klinik Akreditasi *Online* untuk Program Studi

Klinik akreditasi adalah pelatihan yang dilaksanakan oleh LAM-PTKes untuk program studi. Dengan berubahnya standar penilaian akreditasi menggunakan instrumen 7 standar menjadi 9 kriteria diperlukan diseminasi informasi yang intensif kepada Program Studi. Selama masa COVID-19, diseminasi informasi 9 kriteria akreditasi dilakukan secara *online* (daring).

Count of Nama Peserta	Column Labels	Grand Total
Row Labels	5th disetujui	
Diploma Farmasi 12-08-2020	39	39
Diploma Gizi 05-08-2020	36	36
Diploma Kebidanan 10-08-2020	56	56
Diploma Kebidanan 31-08-2020	47	47
Diploma Kedokteran Gigi dan Kedokteran Hewan 26-08-2020	49	49
Diploma Keperawatan 07-08-2020	61	61
Diploma Kesehatan Masyarakat 24-08-2020	46	46
Magister & Doktor Kedokteran 02-11-2020	69	69
Magister, Spesialis, Doktor & Subspesialis Kedokteran 05-10-2020	90	90
Magister, Spesialis, Doktor & Subspesialis Kedokteran Gigi dan Kedokteran Hewan 05-10-2020	21	21
Magister, Spesialis, Doktor & Subspesialis Kesehatan Masyarakat 05-10-2020	42	42
Sarjana & Profesi Farmasi 16-09-2020	123	123
Sarjana & Profesi Gizi 09-09-2020	43	43
Sarjana & Profesi Kebidanan 14-09-2020	90	90
Sarjana & Profesi Kedokteran 07-09-2020	110	110
Sarjana & Profesi Kedokteran 21-09-2020	105	105
Sarjana & Profesi Kedokteran Gigi dan Kedokteran Hewan 09-09-2020	60	60
Sarjana & Profesi Kedokteran Gigi dan Kedokteran Hewan 21-09-2020	44	44
Sarjana & Profesi Keperawatan 11-09-2020	142	142
Sarjana & Profesi Kesehatan Masyarakat 07-09-2020	46	46
Grand Total	1319	1319

Jumlah peserta dari program studi yang berpartisipasi lebih dari 500 orang. Mereka berkepentingan untuk mendapatkan penjelasan tentang sistem akreditasi selama pandemi dan instrumen baru 9 kriteria. Klinik akreditasi dilaksanakan untuk setiap bidang ilmu yaitu kedokteran, kedokteran gigi, keperawatan, kebidanan, kefarmasian, kesehatan masyarakat, gizi, dan kesehatan lain serta kesehatan hewan. Para tutor dipilih dari asesor terbaik yang menguasai proses dan instrumen akreditasi bidang ilmunya. Materi klinik akreditasi, distandarisasi. Dukungan IT menggunakan aplikasi Zoom berjalan lancar, walaupun ada beberapa wilayah di Indonesia bagian Timur terkadang terjadi gangguan sinyal.

3.3. Akreditasi pada Masa COVID-19

LAM-PTKes mengantisipasi dampak pandemi dengan menyesuaikan proses akreditasi saat asesmen lapangan menjadi dua pola. **Pola pertama**, dengan cara *online* seluruhnya, tidak ada visitasi lapangan. Pola ini berlaku untuk bidang keilmuan keperawatan, kebidanan, farmasi, gizi dan kesehatan masyarakat, serta kesehatan lain (misalnya kesehatan lingkungan, fisio terapi, rekam medik, laboratorium, berjumlah 25 jenis prodi).

Pola kedua, menggunakan metode *hybrid* yaitu dilakukan dengan cara *online* (daring), dilanjutkan dengan visitasi lapangan jika keamanan dan keselamatan sudah dimungkinkan. Pola kedua berlaku untuk kedokteran, kedokteran gigi, farmasi (sarjana dan profesi). Sidang Majelis Akreditasi untuk kedua pola dilakukan secara daring.

Pengalaman Akreditasi Pola Pertama (Seluruhnya Daring)

Pada dasarnya sistem akreditasi yang dilakukan LAM-PTKes sudah menggunakan daring yaitu sejak registrasi, asesmen lapangan harus dilakukan visitasi untuk mengobservasi, memverifikasi sarana dan prasarana serta proses belajar di lahan praktik seperti rumah sakit, puskesmas, laboratorium. Pada masa pandemi, proses visitasi tidak dapat dilaksanakan karena ada aturan PSBB dan pelaksanaan protokol kesehatan. Untuk itu visitasi dilakukan dengan cara *online*. Hal ini memerlukan persiapan yang cukup lama, karena perlu dibuat petunjuk teknis yang jelas dan dipahami oleh asesor dan program studi. Dukungan teknis IT harus dipersiapkan dengan baik untuk asesor maupun program studi agar pelaksanaannya berjalan lancar. Sampai akhir bulan Desember 2020 telah dilaksanakan akreditasi pola pertama terhadap 461 Program Studi Kesehatan.



Pengalaman Akreditasi Pola Kedua (Hybrid)

Asesmen lapangan sistem *hybrid* adalah metode akreditasi yang menggabungkan metode daring dengan metode visitasi. Pola ini dilakukan untuk program studi kedokteran, kedokteran gigi, dan kefarmasian. Asesmen dengan metode daring masih sedang dilakukan, dan berjalan relatif lancar. Sebaliknya, kegiatan visitasinya menunggu sampai keadaan kondusif dan aman dari COVID-19. Belum dapat diprediksi kapan pandemi Covid-19 ini dapat dikendalikan. *World Federation of Medical Education* (WFME) sebagai lembaga Internasional yang memberikan rekognisi terhadap LAM-PTKes, telah mengirimkan surat untuk memastikan visitasi lapangan tetap dilakukan. Tentu saja LAM-PTKes mengikuti standar tersebut, walaupun dari segi waktu belum dapat dipastikan jadwal visitasi dilakukan secara aman dari COVID-19. Jumlah program studi yang menggunakan metode *hybrid* pada tahun 2020 sebanyak 108 program studi.



4. KEPEDULIAN SOSIAL

4.1. Peduli Bencana

Sebagian besar wilayah Indonesia, rawan bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, tsunami, kebakaran hutan, banjir, dan sebagainya. Pada tahun 2019 terjadi bencana gempa bumi cukup besar di dua wilayah yaitu Nusa Tenggara Barat serta gempa dan likuifaksi Sulawesi Tengah. Bencana ini menyebabkan kerusakan sarana dan prasarana termasuk pendidikan. Beberapa gedung pendidikan tinggi bidang ilmu kesehatan di kedua daerah tersebut mengalami kerusakan cukup parah sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Untuk meringankan beban kerusakan akibat bencana tersebut, LAM-PTKes menyumbang komputer sebanyak 21 Unit di Nusa Tenggara Barat dan di Sulawesi Tengah.



4.2. Peduli Kesehatan dalam Upaya Pengendalian Penularan COVID-19

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, menimbulkan banyak korban manusia, termasuk pada petugas kesehatan di garda paling depan. Tenaga kesehatan yang bekerja di RS dan sarana pelayanan kesehatan lain harus memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang memenuhi standar. Mereka juga harus dilatih termasuk relawan yang direkrut untuk disebar ke fasilitas pelayanan kesehatan yang membutuhkan. Pemerintah dan pihak swasta berusaha mencukupi jumlah tenaga kesehatan dan APD. LAM-PTKes sesuai kemampuan telah ikut meringankan keadaan ini dengan memberi sumbangan berupa APD dan perlengkapan kesehatan ke beberapa rumah sakit dan yayasan untuk memobilisasi tenaga kesehatan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Sumbangan APD dan peralatan lainnya diberikan kepada RS Pendidikan UI, RS Pendidikan UNPAD, RS Pendidikan UNDIP, RS Pendidikan UNHAS, RS Pendidikan UGM dan RS Pendidikan USU.



4.3. Berbagi Pengalaman kepada LAM-LAM Baru

Pemerintah mendorong berdirinya LAM-LAM baru di bidang pendidikan tinggi agar penilaian terhadap kualitas program studi tidak lagi dilaksanakan oleh pemerintah, tetapi oleh LAM masyarakat yang diinisiasi oleh organisasi profesi dan asosiasi pendidikan tinggi sesuai bidang ilmunya. Harapan pemerintah penilaian kualitas program studi secara eksternal dilakukan oleh LAM-LAM masyarakat (non pemerintah), sehingga lebih independen sesuai karakteristik keilmuannya dan dengan demikian dapat mengurangi beban pemerintah untuk pembiayaan akreditasi. LAM-PTKes sebagai LAM pertama yang beroperasi sejak tahun 2015 telah berbagi pengalaman dalam hal proses pembentukan, organisasi dan tata kerja, pembiayaan, penyusunan instrumen akreditasi, dan sebagainya. Saat ini tengah dipersiapkan untuk segera mulai beroperasi antara lain LAM Teknik (IABE), LAM Pendidikan (LAMDIK), LAM INFOKOM (Informasi dan Komputer), LAM Sain dan Matematika (LAMSAMA) dan LAM Ekonomi, Bisnis, Akuntansi (LAMEMBA). Setiap LAM mempunyai karakteristik masing masing. Oleh karena itu, untuk dapat saling tukar menukar pengalaman antar LAM telah dibentuk Forum Komunikasi (FORKOM) LAM, dimana Ketua LAM-PTKes menjadi Ketua FORKOM LAM.

5. PARTISIPASI DALAM FORUM INTERNASIONAL

5.1. Round Table Meeting - AQAN

Pada tanggal 4 Maret 2020 di Jakarta telah diselenggarakan *Round Table Meeting* - AQAN yang dihadiri oleh Ketua dan Sekretaris LAM-PTKes beserta staf sekretariat. Tujuannya adalah membahas *draft final bylaws/Constitution* dari AQAN. Pertemuan juga dihadiri oleh perwakilan anggota AQAN dari Malaysia, Thailand, Filipina, Laos FDR, Vietnam, dan Kamboja dengan hasil draft final disepakati untuk disahkan di pertemuan tahunan AQAN mendatang.

5.2. Annual General Meeting and Round Table Meeting (AGM & RTM) - AQAN

Pada tanggal 13 November 2020 bertempat di Kuala Lumpur, telah diselenggarakan Annual General Meeting and Round Table Meeting - AQAN menggunakan aplikasi Zoom untuk mengesahkan Konstitusi organisasi AQAN, pertanggungjawaban keuangan, dan Seleksi Ketua terpilih (*elected president*). Ketua yang lama (Ketua DE BAN-PT, Prof. T. Basarudin) akan berakhir pada tahun 2021 dan digantikan dari Malaysia yaitu Prof. Khairul Shaleh yang selama ini menjabat sebagai wakil Ketua. Selanjutnya, pemilihan kali ini adalah untuk menetapkan calon ketua terpilih yang akan menjabat sebagai Ketua berikutnya setelah Prof. Khairul berakhir masa jabatannya. Ketua terpilih ini akan bertindak sebagai wakil Ketua.

5.3. International Seminar APQN

Pada tanggal 25-26 November 2020 di Macao, telah diselenggarakan *International Seminar APQN* yang diikuti oleh pengurus LAM-PTKes dan satu orang asesor yang telah menyusun artikel ilmiah. Ketua Departemen Riset dan Pengembangan LAM-PTKes telah menyajikan makalah hasil riset yang dilakukan oleh tim Riset di LAM-PTKes. Hasil riset ini merupakan survei dampak pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran dan proses akreditasi yang telah diikuti oleh 1.963 Program Studi Kesehatan. Seminar dilakukan melalui aplikasi Zoom.

5.4. International Conference - Islamic Quality Assurance

Pada tanggal 8 Desember 2020 Islamic Quality Assurance telah menyelenggarakan kegiatan International Conference sesi pertama melalui Zoom dan telah dihadiri oleh pengurus LAM-PTKes. Beberapa negara Islam yang hadir antara lain dari Arab Saudi, Turki, Uni Emirat Arab, Indonesia, dan beberapa negara Islam lainnya. Fokus pembahasan seminar ini pada digitalisasi pembelajaran dari mulai pengembangan materi, metode, dan penilaian pembelajaran melalui daring. Kegiatan berlangsung dua sesi, dimana sesi kedua akan dilakukan pada bulan Maret 2021 mendatang.

6. TANTANGAN DAN PELUANG KE DEPAN

Dengan terjadinya Pandemi COVID-19, telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap cara belajar mengajar dan sistem akreditasi. Baik dosen maupun mahasiswa sudah harus terbiasa dengan sistem *online*. Selain harus menguasai materi pembelajaran, perlu dikuasai pula teknologi cara penyampaian materi pembelajaran. Akses terhadap internet harus tersedia sampai seluruh pelosok tanah air. Sistem akreditasi juga demikian, tantangannya adalah bagaimana instrumen akreditasi dapat mengukur ranah kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor pada situasi pandemi. Demikian pula visitasi lapangan yang merupakan persyaratan utama akreditasi untuk sebagian besar bidang ilmu kesehatan perlu didesain dengan cermat agar dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan *safety* baik bagi asesor maupun program studi.

Dengan telah direkognisinya LAM-PTKes oleh WFME dan APQR, telah memberikan peluang pada LAM-PTKes untuk mengakreditasi Program Studi Kesehatan di negara lain. Permintaan tersebut telah diterima dari beberapa negara. Hal ini memerlukan persiapan yang matang untuk memanfaatkan peluang tersebut.



Kontak

Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia
 Jalan Sekolah Duta 1 No.62 Rt.003
 Rw.014 Kel. Pondok Pinang, Kec.
 Kebayoran Lama Jakarta Selatan,
 12310
 Email: sekretariat@lamptkes.org
 Telepon:
 +62 21 2765 3495/96
 +62 811-9173-306
 +62 21 769 0913
 +62 21 769 0913



Recognized by:



Supervised by:



Member of:

